



Pengembangan Media Berbasis *Wordwall* pada Materi Terminologi Pembuatan Rok pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit

Alvi Anggraini Harianto¹, Agus Hery Supadmi Irianti^{2*}, Bhindri Sulistyaningwati³,
Adila Apriliyanawati⁴, Alimah Rahayu⁵

alvi.anggraini.2431517@students.um.ac.id¹, agus.hery.ft@um.ac.id^{2*},
bhindrisulis02@gmail.com³, alimah.rahayu.2431519@students.um.ac.id⁴,
adila.apriliyanawati.2431519@students.um.ac.id⁵,

^{1,4,5}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

²Program Studi Pendidikan Tata Busana

^{1,2,4,5}Universitas Negeri Malang

³SMK Negeri 7 Malang

Received: 31 04 2025. Revised: 20 05 2025. Accepted: 25 05 2025.

Abstract : Understanding fashion terms or terminology is an important thing to be mastered by teachers and students of the Fashion Design and Production expertise program, to facilitate communication in the learning process so that there are no mistakes in the practice of making clothes. Learning about fashion terminology can be done with the help of interactive learning media. An example of media that can be used is *Wordwall*-based media. This study aims to 1) develop *Wordwall*-based media on the terminology material for making skirts in the Basic Sewing Techniques subject, 2) determine students' responses to *Wordwall*-based learning media. This development research method uses the ADDIE model development technique, where for validation using expert validation using the formula $Vah = (TSE : TSH) \times 100\%$. While the implementation was carried out on class X DPB 3 students where respondents were taken using a saturated sampling technique of 32 students, the analysis technique used a percentage technique with the formula $Percentage = (Number\ of\ scores\ obtained : Maximum\ number\ of\ scores) \times 100\%$. The validation results showed 89.6% with a very feasible category. The implementation results obtained 88.06% with a very good category, which means that this media makes it easier for students to learn the material on making skirts.

Keywords : Media *Wordwall*, Skirt Construction Terminology, Basic Sewing Techniques.

Abstrak : Pemahaman terhadap istilah-istilah busana atau dapat disebut terminologi adalah hal yang penting dikuasai oleh guru dan peserta didik program keahlian Desain dan Produksi Busana, untuk memudahkan berkomunikasi dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan dalam praktik pembuatan busana. Pembelajaran mengenai terminologi busana dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran interaktif. Contoh media yang bisa digunakan adalah media berbasis *Wordwall*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan media berbasis *Wordwall* pada materi terminologi

pembuatan rok mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit, 2) mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Wordwall*. Metode penelitian pengembangan ini menggunakan teknik pengembangan model ADDIE, dimana untuk validasi menggunakan validasi ahli menggunakan rumus $Vah = (TSE:TSH) \times 100\%$. Sedangkan implementasi dilakukan pada siswa kelas X DPB 3 dimana responden diambil menggunakan teknik sampling jenuh sejumlah 32 siswa, teknik analisis menggunakan teknik persentase dengan rumus $Persentase = (\text{Jumlah skor yang diperoleh} : \text{Jumlah skor maksimal}) \times 100\%$. Hasil validasi menunjukkan 89,6% dengan kategori sangat layak. Hasil implementasi diperoleh 88,06% dengan kategori sangat baik, yang artinya media ini memberi kemudahan bagi siswa dalam belajar materi pembuatan rok.

Kata Kunci : Media *Wordwall*, Terminologi Pembuatan Rok, Teknik Dasar Menjahit.

PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat menengah atas khususnya pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja. Peserta didik SMK akan dibekali dengan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri di bidang masing-masing. Pada pendidikan kejuruan program keahlian tata busana, peserta didik dicetak untuk siap kerja baik sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang atau kompetensi keahlian yang dipilih serta mampu bekerja secara mandiri di bidang busana (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003). Untuk itu peserta didik perlu menguasai kompetensi di bidang busana yaitu kompetensi mendasar seperti mendesain, membuat pola busana, dan menjahit. Keterampilan ini diajarkan melalui berbagai elemen yang telah disesuaikan dengan kebutuhan industri di daerah lingkungan sekolah. Elemen tersebut ditempuh selama 3 tahun di fase E dan fase F.

Contoh kegiatan pembelajaran yang mengajarkan keterampilan menjahit yang dilakukan siswa adalah menjahit rok pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit (TDM). Pembelajaran yang dilakukan siswa akan efektif apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran, pada konteks ini yaitu peserta didik akan mampu menciptakan atau membuat rok. Keberhasilan ini dapat tercapai apabila mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap langkah-langkah menjahit, teknik jahit yang tepat, dan pemahaman terhadap istilah yang ada di bidang busana yang dapat memudahkan proses transfer pengetahuan. Namun pada praktik pembelajaran di sekolah sering terjadi kendala seperti peserta didik tidak mampu mengikuti instruksi pada langkah-langkah menjahit disebabkan miskomunikasi dari kurangnya pemahaman terhadap beberapa istilah atau terminologi di bidang busana.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas X DPB 3 SMKN 7 Malang pada 28 November 2024, telah ditemukan berbagai kendala yang dialami peserta didik pada proses

pembelajaran teknik dasar menjahit yaitu kesalahan dalam memotong bahan karena tidak memahami bagian baik dan bagian buruk bahan, kesalahan membeli bahan resleting karena tidak paham dengan jenis resleting, kesalahan memotong bahan pada tengah muka karena tidak paham istilah tengah muka pada rok dan kampuh. Kendala-kendala tersebut disebabkan peserta didik yang sering lupa dan tidak paham mengenai istilah-istilah atau terminologi yang ada di bidang busana sehingga menyebabkan miskomunikasi dalam pembelajaran. Hasil dokumentasi nilai dari guru ditemukan sebanyak 15 siswa dari 32 siswa memperoleh hasil belajar teknik dasar menjahit pada pembuatan rok dibawah KKTP. Sehingga perlu bagi guru untuk memberikan tindakan yang tepat agar siswa dapat memahami pembelajaran pada dasar teknik menjahit khususnya dalam memahami terminologi di bidang busana.

Terminologi adalah kumpulan istilah atau kata-kata khusus yang digunakan dalam bidang ilmu, profesi, atau disiplin tertentu (Azam dkk., 2022). Setiap bidang memiliki terminologi masing-masing yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi antar pihak yang terlibat di bidang tersebut termasuk di bidang busana. Contoh terminologi di bidang busana khususnya yang digunakan pada pembuatan rok adalah kampuh, kelim, resleting, tengah muka (TM), tengah belakang (TB), rok *a-line* dll. Istilah-istilah di bidang busana, mengandung konsep-konsep dasar yang perlu dikuasai oleh guru dan siswa agar dapat berkomunikasi dalam istilah yang sama dimanapun berada (Sunendar dalam Sumaryati, 2019). Selain itu terminologi ini perlu dikuasai oleh peserta didik kelas X yang baru memasuki bidang busana agar tidak terjadi miskomunikasi yang menyebabkan kesalahan dalam praktik menjahit. Keterampilan mengetahui istilah-istilah di bidang busana sangat penting dalam berkomunikasi dan menyamakan persepsi dalam situasi belajar ataupun saat siswa nantinya masuk di dunia kerja (Sari dkk., 2019).

Kelas X DPB 3 adalah kelas yang memiliki 32 peserta didik, sehingga guru perlu waktu yang lama dalam membimbing dan melayani setiap siswa khususnya dalam mata pelajaran produktif seperti Teknik Dasar Menjahit ini. Sehingga pembelajaran di kelas produktif sangat padat dan tidak memungkinkan bagi guru untuk mengulang materi dalam mempelajari terminologi di bidang busana. Kondisi yang demikian menuntut guru berinovasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan beberapa jenis media pembelajaran sehingga diharapkan mampu memberi peningkatan pemahaman kepada siswa terhadap terminologi di bidang busana agar meminimalisir terjadinya kesalahan saat praktik di kelas produktif. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam memberikan informasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media diharapkan dapat membantu penglihatan dan pendengaran

siswa sehingga pembelajaran dapat dimengerti dengan lebih jelas dan menarik (Kristanto, 2016).

Media pembelajaran menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik dengan mudah dalam memahami pelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa, efisiensi proses pembelajaran, tujuan pembelajaran tercapai (Nurrita, 2018 ; Hadi & Hermawan, 2024). Seiring berkembangnya teknologi, mulai berkembang berbagai inovasi teknologi yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran. Contoh teknologi tersebut adalah Platform *Wordwall*. *Wordwall* adalah sebuah platform web dimana guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar melalui berbagai jenis kuis, permainan edukatif, dan aktivitas interaktif (Rachmah dkk., 2024). Pada Mei 2024 *template Wordwall* yang bisa digunakan secara gratis berkurang menjadi 12 *template* saja yaitu *Anagram, Match Up, Quiz, Open the box, Matching pairs, Unjumble, Find the match, Flashcards, Spin the wheel, Group sort, Complete the sentence, dan Speaking Cards (Wordwall.net)*.

Wordwall memiliki fitur yang mudah digunakan oleh pemula, mudah dalam pengembangannya, dan memiliki fitur yang menarik (Pradani, 2022). *Wordwall* bersifat fleksibel dan bisa digunakan di berbagai tingkatan sekolah, dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran dan alat evaluasi, serta dapat dicetak dan dibagikan dengan mudah (Nafian dkk., 2024). Sehingga *Wordwall* dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi Teknik Dasar Menjahit khususnya pada terminologi di bidang busana dengan lebih interaktif. Siswa dapat menjawab soal atau mencocokkan, kemudian siswa akan bisa mendapat *feedback* secara langsung, dan dari hal tersebut siswa akan bisa belajar dari kesalahannya. Melalui media *Wordwall* pembelajaran kelas akan berjalan menyenangkan karena dikemas menggunakan teknologi dan siswa akan bisa meningkat pemahamannya (Aprillia dkk., 2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sesuai dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan sesuai kodrat zaman yang berarti dalam pendidikan harus menekankan keterampilan sesuai dengan zaman (Rafael & Munzil., 2024). Sesuai dengan era saat ini yang berada di era berkembangnya teknologi digital, sehingga sebagai guru diharapkan bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajarannya. Penelitian tentang penggunaan *Wordwall* sebelumnya sudah banyak yang membuktikan efektivitas *Wordwall* dalam praktik pembelajaran.

Sugiani (2022) meneliti penggunaan media aplikasi pada *Wordwall* dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Solichuddin dkk. (2024) juga menyebutkan bahwa penggunaan *Wordwall* mampu meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi dalam pembelajaran Statistika. Dalam pemahaman istilah atau kosakata, media *wordwal* juga efektif meningkatkan pemahaman siswa seperti penelitian yang dilakukan Idrus dkk. (2021) dan Khusnah dkk. (2024) bahwa pemanfaatan media *Wordwall* efektif meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris pada siswa SMP kelas VII. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan keaktifan, hasil belajar, motivasi, maupun pemahaman kosakata di berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Statistika, dan Bahasa Inggris, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengembangan dan penerapan media *Wordwall* untuk materi terminologi dalam pembuatan rok pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit di SMK kompetensi keahlian Tata Busana.

Selain itu, pendekatan pengembangan media ini juga belum banyak diteliti dalam konteks vokasional yang menuntut integrasi antara keterampilan teknis dan pemahaman terminologi. Hal inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang hendak dijawab melalui penelitian ini. Oleh karena itu, menurut uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Berbasis *Wordwall* pada Materi Terminologi Pembuatan Rok Mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit”. Dengan harapan melalui penggunaan media berbasis *Wordwall* siswa mampu meningkatkan pemahaman istilah dalam pembuatan rok pada elemen Teknik Dasar Menjahit, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, serta penelitian ini bisa memberikan wawasan bagi pendidik lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mengembangkan media berbasis *Wordwall* pada materi terminologi pembuatan rok mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit. (2) Mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Wordwall*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau bisa disebut penelitian *research and development* (RnD). Desain model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Wordwall* adalah model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan dasar sistem pembelajaran yang mudah untuk dilakukan (Cahyadi, 2019). Pada tahap pengembangan, dilakukan validasi media pembelajaran oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setelah itu, implementasi

dilakukan pada seluruh siswa kelas X DPB 3 SMKN 7 Malang. Teknik sampel menggunakan metode sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengukur kelayakan/validitas media. Angket menggunakan skala likert dengan skor (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Kemudian untuk menghitung hasil validasi ahli terhadap media yang dikembangkan digunakan perhitungan sebagai berikut. $Vah = \left(\frac{TSE}{TSH}\right) \times 100\%$. (Basri dkk., 2022)

Keterangan:

Vah : Validasi ahli dalam bentuk persentase.

TSE : Total Skor Empirik yang dicapai, yaitu jumlah skor yang diberikan oleh validator berdasarkan penilaian mereka terhadap media.

TSH : Total Skor Harapan, yaitu skor maksimal yang mungkin dicapai berdasarkan instrumen penilaian yang digunakan.

Setelah itu data yang diperoleh akan diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut,

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Media Pembelajaran

Kategori	Penilaian
Sangat Layak	82% - 100%
Layak	63% - 82%
Tidak Layak	44% - 63%
Sangat Tidak Layak	25 % - 44%

Selain itu untuk mengukur tanggapan siswa terhadap media *Wordwall* juga dilakukan pengambilan data melalui angket respon siswa. Pada lembar angket siswa terdapat 10 soal dengan skala likert dengan skor (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Data yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus berikut,

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Data respon siswa kemudian diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut,

Tabel 2. Tabel Kriteria Respon Siswa

Kategori	Penilaian
Sangat Layak	82% - 100%
Layak	63% - 82%
Tidak Layak	44% - 63%
Sangat Tidak Layak	25 % - 44%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk media pembelajaran *Wordwall* yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap terminologi pembuatan rok divalidasi oleh validator ahli media,

ahli bahasa, dan ahli materi. Bentuk media yang dikembangkan adalah menggunakan template *flashcards* yang digunakan untuk belajar terminologi atau istilah di bidang busana khususnya pada pembuatan rok. Media yang dikembangkan terdiri dari 3 media, masing-masing media berisi terminologi jenis-jenis rok, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan rok, dan teknik jahit dalam pembuatan rok. Adapun rincian hasil penilaian validasi media dari ketiga ahli disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil penilaian oleh ahli media

Aspek Penilaian	Hasil Validasi (%)	Kategori
Keterbacaan media <i>Wordwall</i>	90	Sangat layak
Fungsionalitas media <i>Wordwall</i>	100	Sangat layak
Interaktivitas pengguna dengan media <i>Wordwall</i>	91,7	Sangat layak
Rata-rata	93,9	Sangat Layak

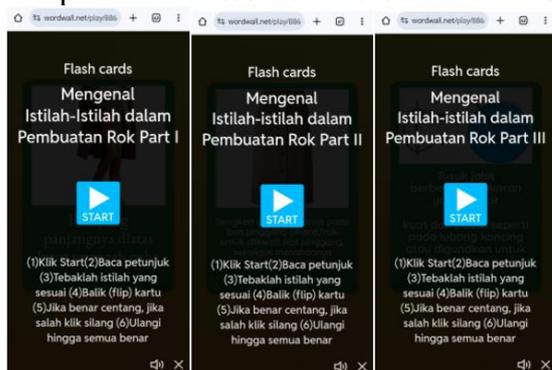
Penilaian ahli media mencakup tiga aspek: keterbacaan, fungsionalitas, dan interaktivitas media *Wordwall*. Hasil penilaian menunjukkan keterbacaan sebesar 90%, fungsionalitas 100%, dan interaktivitas 91,7%, dengan total rata-rata 93,9% dan kriteria “sangat layak”. Media yang dikembangkan dinilai menarik, mudah digunakan, dapat diakses melalui berbagai perangkat (PC, tablet, dan smartphone), serta memberikan umpan balik langsung yang bersifat interaktif bagi peserta didik. Kemudahan penggunaan media *Wordwall* dan tampilan yang menarik dapat membangkitkan keaktifan siswa dan mendorong meningkatnya motivasi siswa untuk belajar (Kusnadi & Azzahra, 2024; Widiya dkk. 2024).

Tabel 4. Hasil penilaian oleh ahli materi

Aspek Penilaian	Hasil Validasi (%)	Kategori
Kesesuaian media <i>Wordwall</i> dengan materi ajar	100	Sangat layak
Kemudahan memahami materi	81,25	Layak
Rata-rata	90,6	Sangat Layak

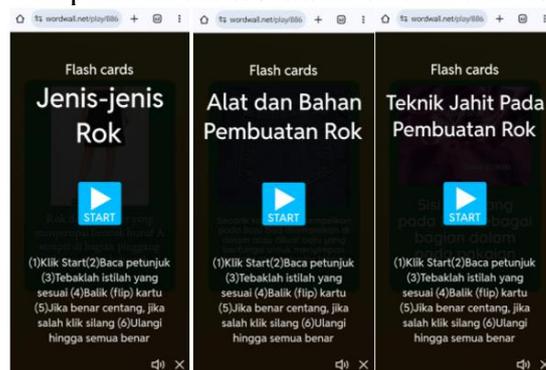
Berdasarkan tabel sebelumnya, penilaian ahli materi menunjukkan aspek kesesuaian media *Wordwall* dengan materi memperoleh 100%, dan aspek kemudahan memahami materi sebesar 81,25%. Rerata penilaian aspek materi adalah 90,6% dengan kategori “sangat layak”. Hal ini menunjukkan bahwa media *Wordwall* telah sesuai dengan isi materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi (Titin dkk., 2023). Validator juga memberikan saran untuk mengganti judul setiap bagian media agar lebih mencerminkan isi, yaitu: Part I menjadi Jenis-jenis Rok, Part II menjadi Alat dan Bahan Pembuatan Rok, dan Part III menjadi Teknik Jahit pada Pembuatan Rok. Saran ini telah ditindaklanjuti melalui revisi judul sebelum media digunakan oleh peserta didik.

Tampilan media *Wordwall* sebelum direvisi



Gambar 1. Media *Wordwall* sebelum direvisi

Tampilan media *Wordwall* setelah direvisi



Gambar 2. Media *Wordwall* setelah direvisi

Penilaian bahasa dalam media berbasis *Wordwall* menilai dari aspek kesesuaian media *Wordwall* dengan kaidah kebahasaan yang benar. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut,

Tabel 5. Hasil penilaian oleh ahli bahasa

Aspek Penilaian	Hasil Validasi (%)	Kategori
Kesesuaian media <i>Wordwall</i> dengan kaidah kebahasaan yang benar	71,87	Layak

Berdasarkan tabel, penilaian ahli bahasa terhadap media *Wordwall* menunjukkan persentase 71,87% dengan kategori “layak”. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian dengan kaidah bahasa (PUEBI), kalimat yang mudah dipahami dan efektif, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pada aspek ejaan, penilaian hanya mencapai 50%, dengan saran untuk menggunakan gaya tulisan italic pada istilah asing. Namun, platform *Wordwall* belum mendukung penggunaan italic, sehingga menjadi catatan untuk pengembangan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan temuan Rindiantika & Kartanegara (2022) bahwa ukuran font di *Wordwall* tidak dapat disesuaikan pengguna. Dari ketiga ahli, diperoleh persentase penilaian masing-masing 93,8%, 90,6%, dan 71,87%. Nilai tengahnya adalah 85,4% dengan kategori “sangat layak”, yang menunjukkan bahwa media *Wordwall* sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Setelah media direvisi kemudian diterapkan ke responden, yaitu pada siswa kelas X Desain dan Produksi Busana (DPB) dalam satu kelas sebanyak 32 siswa. Setelah diberikan media berbasis *Wordwall*, siswa mengisi angket penelitian untuk mengevaluasi tanggapan siswa setelah diterapkannya media *Wordwall*. Terdapat dua aspek yang ditanyakan kepada siswa yaitu aspek kemudahan penggunaan media *Wordwall* dan aspek kebermanfaatan penggunaan media *Wordwall*. Hasil angket pada aspek kemudahan penggunaan media *Wordwall* memperoleh nilai persentase sebesar 89,8 % dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa Media *Wordwall* mudah dalam penggunaannya oleh siswa. Hal tersebut

selaras dengan pendapat Minarta & Pamungkas (2022) bahwa aplikasi *Wordwall* sangat mudah penggunaannya oleh guru maupun peserta didik, dan aplikasi *Wordwall* menyediakan contoh yang memudahkan penggunaannya.

Pada aspek kebermanfaatan penggunaan media *Wordwall*, didapat hasil 86,32%, kategori sangat baik. Melalui aspek ini dapat diketahui bahwa media *Wordwall* yang telah dikembangkan membuat siswa lebih semangat belajar, tidak mudah bosan saat belajar, dan membantu siswa memahami istilah di bidang busana sehingga mereka bisa melakukan praktik menjahit rok dengan lebih baik. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jannah & Masnawati (2024) bahwa media *Wordwall* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga mempermudah guru dan peserta didik untuk membuat pembelajaran menjadi efektif. Dari dua hasil tersebut diambil nilai rata-rata yaitu 88,06%, kategori sangat baik, yang artinya peserta didik memiliki tanggapan yang sangat baik terhadap media berbasis *Wordwall* ini dan media ini memberi kemudahan bagi siswa dalam belajar materi pembuatan rok.

SIMPULAN

Melalui penelitian ini telah dilakukan pengembangan media pembelajaran berbasis *Wordwall* pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit khususnya pada materi terminologi pembuatan rok pada siswa kelas X DPB 3 SMKN 7 Malang. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Wordwall* untuk memahami terminologi pembuatan rok dapat dikatakan valid, hal ini berdasarkan hasil validasi dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang memperoleh persentase rata rata 85,4% dengan kriteria sangat layak. Selain itu, hasil penerapan menunjukkan respon positif dari siswa dengan hasil persentase respon siswa sebesar 88,06% dengan kategori “Sangat Baik”. Penerapan tersebut juga mengungkapkan bahwa penggunaan media interaktif *Wordwall* mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi rasa bosan dalam mempelajari terminologi pembuatan rok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG), Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SMKN 7 Malang, Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, serta para validator Ahli atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprillia, M., Rahmawati Subagio, P., Pembayun, S., & Nur Aeni, A. (2023). Penggunaan Video Animasi Powtoon Untuk Menteladani SHATAFAT (sidiq, amanah, tabligh, fathonah) Bagi Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 3(4), 141–149. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.282>
- Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Andi.
- Azam, E. A., Mohd Bukhari, N. A., & Samsudin, N. H. (2022). Terminografi Busana Kadazan Penampang. *Jurnal Pengajian Melayu*, 33(2), 179–196. <https://doi.org/10.22452/JOMAS.vol33no2.10>
- Basri, M. H., Aka, K. A., & Saidah, K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Montase Berbentuk Flip Chart Dengan Menggunakan Strategi Story telling Bagi Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)*, 7(1), 33–45. DOI: <https://doi.org/10.24269/ajbe.v7i1.5701>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 436–447. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.693>
- Idrus, N. W., Yulianti, D., & Suparman, U. (2021). Pemanfaatan media wordwall dalam peningkatan perbendaharaan kosakata (vocabulary) pada pembelajaran bahasa Inggris. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 22(2), 376–387. <https://doi.org/10.23960/aksara/v22i2.pp376-387>
- Jannah, M., & Masnawati, E. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 173–183. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2241>
- Khusnah, N. S., Rosiyanti, H., & Bachtiar. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Cipetir. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24154>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Penerbit Bintang Surabaya.
- Kristina, H., Vitasari, M., & Taufik, A. N. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Literasi Sains Tema Ayo Siaga Bencana untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa SMP.

PENDIPA Journal of Science Education, 6(3), 754–763.
<https://doi.org/10.33369/pendipa.6.3.754-763>

- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di MA Al Ikhlash Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 323–339. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9526>
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Man 1 Lamongan. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol 6 No 2. <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5628>
- Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. (2024). Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IVSD Negeri 1 Gumul. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(4). <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/177>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03(1), 171. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/view/2229>
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5). <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/article/view/162>
- Rachmah, M. N., Aisiya Firdaus, M. N., & Aini, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Wordwall pada Materi Pecahan Campuran. *Nusantara Educational Review*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.55732/ner.v2i2.1297>
- Rafael, S., & Munzil. (2024). *Buku ajar MK inti filosofi pendidikan Indonesia (Cetakan II)*. Direktorat Pendidikan Profesi Guru. Direktorat Pendidikan Profesi Guru, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sari, A. R., Srikandi, S., & Rosmiaty, R. (2019). *Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tahun 2014 Terhadap Istilah–Istilah Busana* [Doctoral Dissertation]. Universitas Negeri Makassar.
- Solichuddin, M., Dhewy, R. C., & Sukriyah, D. (2024). Efektivitas Aplikasi Wordwall pada Materi Statistika di SMKN 1 Jabon. *Mathematical Sciences and Applications Journal*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.22437/msa.v5i1.37538>

- Sugiani, W. (2023). Aplikasi Berbasis Word Wall pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i2.273>
- Sumaryati, C. (2019). *Kamus Tata Busana*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (t.t.).
- Widiya, A. W., Miyono, N., Alessandri, L. W., & Agustini, F. (2024). Implementasi Media Wordwall pada Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SD Peterongan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 619–628. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.795>
- Wordwall.net. (t.t.). *Pick a Template*. <https://Wordwall.net/create/picktemplate>